

**KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
PADA NOVEL *KENANGA* KARYA OKA RUSMINI,
ISINGA ROMAN PAPUA KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY,
DAN *PADUSI* KARYA KA'BATI: KAJIAN FEMINIS EKSISTENSIALIS**

Tesis



**RENO MARDHATILLAH SABRINA
NIM 18174024**

Pembimbing

**Dr. Yenni Hayati, S.S.,M.Hum.
NIP 197401101999032001**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2021**

ABSTRACT

Reno Mardhatillah Sabrina. 2021. “Household Violence in the Novel *Kenanga* by Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* by Dorothea Rosa Herliany, and *Padusi* by Ka'bati: Existentialist Feminist Studies”. Thesis . Indonesian Language and Literature Education Study Program, Masters Program, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

The purposes of this study were to (1) describe form of domestic violence; (2) describe causes of domestic violence; (3) describe effort of domestic violence; (4) describe the differences between domestic violence in the novel *Kenanga* by Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* by Dorothea Rosa Herliany, and *Padusi* by Ka'bati. This research was a qualitative research with descriptive method. The data of this research were sentences, dialogues, and monologues in the novel. The data source of this research was the novel *Kenanga* by Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* by Dorothea Rosa Herliany, and *Padusi* by Ka'bati.

The results of the research findings concluded that the notion of existentialist feminist could be a form of emancipatory through reflective awareness to stop objectification or domestic violence that occurred continuously so that it could answer the questions of the research. *First*, the most dominant form of domestic violence was physical abuse. *Second*, personal factor as drinking, having an affair, and feeling superior dominates as causes of domestic violence. *Third*, the dominant psychological effects as feeling stressed to the willingness for suicide. *Fourth*, based on the three novels studied, characters in the novel *Isinga Roman Papua* and *Padusi* succeeded to make a move of existentialist feminist like trying not to be too narcissist, love sick, and mystical and try to prove themselves. The female characters in the novel fought against domestic violence and for self freedom by trying to become women suggested by Beauviour, women who can work, have intellectuality and a be a part of agent of change.

ABSTRAK

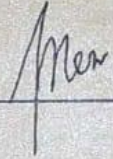
Reno Mardhatillah Sabrina. 2021. “Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka’bati: Kajian Feminis Eksistensialis”. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) mendeskripsikan bentuk KDRT; (2) mendeskripsikan penyebab KDRT; (3) mendeskripsikan akibat KDRT; (4) mendeskripsikan perbedaan KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka’bati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kalimat, dialog, dan monolog pada novel. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka’bati.

Hasil temuan penelitian menyimpulkan bahwa pemikiran feminis eksistensialis dapat menjadi bentuk upaya untuk melakukan emansipatoris melalui kesadaran reflektif untuk menghentikan pengobjekan atau KDRT yang terjadi secara terus-menerus sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. *Pertama*, bentuk KDRT yang paling dominan ialah kekerasan psikologis. *Kedua*, faktor individu laki-laki seperti pemabuk, berselingkuh, dan merasa superior mendominasi sebagai penyebab KDRT. *Ketiga*, akibat yang dominan terjadi ialah akibat psikologis seperti perasaan tertekan sampai keinginan bunuh diri. *Keempat*, berdasarkan ketiga novel yang diteliti, tokoh dalam novel *Isinga Roman Papua* dan *Padusi* berhasil melakukan bentuk perjuangan feminis eksistensialis paling banyak seperti menyadari untuk tidak menjadi perempuan narsis, perempuan dalam cinta, perempuan mistis, dan mengaktualisasikan diri. Tokoh perempuan dalam novel melakukan perlawanan terhadap KDRT dan membebaskan diri dengan cara berusaha menjadi perempuan yang disarankan oleh Beauviour, yakni perempuan semestinya dapat bekerja, memiliki intelektual, dan menjadi agen perubahan sosial.

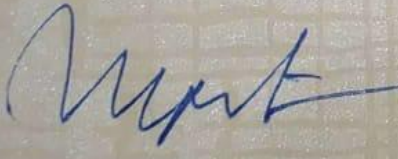
PERSETUJUAN AKHIR TESIS


Mahasiswa : *Reno Mardhatillah Sabrina*
NIM : 18174024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.</u> Pembimbing		<u>1 Maret 2022</u>

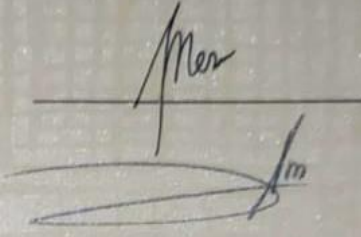
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP 196902121994031004


Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Nurizzati, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Reno Mardhatillah Sabrina**
NIM : 18174024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian : 25 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka'bati: Kajian Feminis Eksistensialis ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Reno Mardhatillah Sabrina
NIM 18174024/2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* Karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* Karya Ka’bati: Kajian Feminis Eksistensialis”. Proposal tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yenni Hayati, S.S.,M.Hum. selaku pembimbing dengan sabar dan ikhlas telah memberikan waktu, masukan, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dosen kontributor Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Dr. Nurizzati, M.Hum. yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Kedua orang tua penulis yang senantiasa selalu memberikan semangat dan motivasi, dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Hakikat Novel.....	12
2. Pendekatan Analisis Sastra	17
3. Sosiologi Sastra	18
4. Kritik Sastra Feminis	19
5. Feminis Eksistensialis.....	20
6. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)	25
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Metode Penelitian	45
B. Data dan Sumber Data	46
C. Instrumen Penelitian	46

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengabsahan Data.....	48
F. Teknik Penganalisisan data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Bentuk-bentuk KDRT pada novel <i>Kenanga</i> karya Oka Rusmini, novel <i>Isinga Roman Papua</i> karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel <i>Padusi</i> karya Ka'Bati.....	51
1. Kekerasan Fisik	52
2. Kekerasan Psikis.....	57
3. Kekerasan Seksual.....	63
4. Penelantaran Rumah Tangga.....	67
B. Penyebab KDRT pada novel <i>Kenanga</i> karya Oka Rusmini, novel <i>Isinga Roman Papua</i> karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel <i>Padusi</i> karya Ka'Bati.....	72
1. Faktor Individual Perempuan (Korban).....	73
2. Faktor Individual Laki-laki (Pelaku)	75
3. Faktor Sosial-Budaya-Ekonomi	78
C. Akibat KDRT pada novel <i>Kenanga</i> karya Oka Rusmini, novel <i>Isinga Roman Papua</i> karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel <i>Padusi</i> karya Ka'Bati.....	84
1. Fisik	85
2. Psikologis.....	87
D. Perbedaan KDRT pada novel <i>Kenanga</i> karya Oka Rusmini, novel <i>Isinga Roman Papua</i> karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel <i>Padusi</i> karya Ka'Bati.....	90
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan.....	99
B. Implikasi	101
C. Saran	102
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Identifikasi Tokoh dan Tokoh Pendamping.....	47
2. Tabel 2. Inventarisasi dan Identifikasi Data Bentuk, Penyebab, dan Akibat KDRT.....	49
3. Tabel 3. Perbedaan KDRT pada Novel <i>Kenanga</i> karya Oka Rusmini, novel <i>Isinga Roman Papua</i> karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel <i>Padusi</i> karya Ka'Bati.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan seni yang bersifat empiris dan diciptakan pengarang berdasarkan penghayatan atas kehidupan (Paramitha & Herawati, 2020). Dengan kata lain, sebuah karya sastra diciptakan untuk menggambarkan kehidupan nyata. Ia lahir di tengah kehidupan bermasyarakat sebagai hasil imajinasi dan refleksi pengarang terhadap gejala sosial di sekitarnya.

Salah satu gejala sosial yang saat ini masih menjadi permasalahan global adalah kekerasan dalam rumah tangga, yang selanjutnya akan disingkat dengan KDRT. Tidak hanya di Indonesia, negara-negara berkembang lainnya pun tidak memberlakukan kesetaraan laki-laki dan perempuan (Valentina, 2019). Bahkan, sejarah peradaban seperti Yunani Kuno mencatat bagaimana dunia memandang negatif perempuan. Perempuan bahkan tidak berhak atas hak-hak dan warisan sekalipun (Simone de Beauvoir, 2019). Perempuan dianggap hanya sebagai pemuas seksual laki-laki. Pada masa peradaban Romawi, perempuan justru dianggap sebagai anak kecil atau gila yang berhak diperjualbelikan atau dibunuh siapa saja yang menjadi walinya. Sedangkan di Cina Kuno lebih parah lagi. Perempuan sama sekali tidak ada harganya. Tidak ada hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Hak hidupnya sudah tidak ada ketika suaminya meninggal. Perempuan tersebut akan dibakar hidup-hidup (Sucipto, 2004). Di kalangan Arab Jahiliyah pun perempuan dapat dikawini semena-mena oleh laki-laki. Bahkan, memiliki istri sama seperti mendapatkan budak perempuan (Amin, 2003).

Dari masa ke masa, perempuan tidak mendapatkan hak untuk menunjukkan eksistensi sebagai manusia. Hal tersebut tidak hanya dipicu oleh sejarah. Pandangan para filsuf yang mengatakan bahwa perempuan adalah rahim yang tak lebih dari sekadar makhluk yang didesain oleh kata ‘perempuan’ yang dapat diperlakukan sewenang-wenang juga menjadi penyebab hadirnya diskriminasi terhadap perempuan (Simone de Beauvoir, 2019). Tubuh perempuan dikonstruksi menjadi penunjang seksualitas laki-laki (Suhendi, 2018).

Kekerasan terhadap perempuan yang juga dapat disebabkan oleh pengaruh budaya patriarki, norma, adat-istiadat, dan agama (Suryaningrum et al., 2019). Hal tersebut juga berdampak pada ketimpangan gender. Perempuan menjadi korban eksploitasi dan kekerasan di ranah domestik (Nadir, 2009). KDRT umumnya juga dilakukan oleh orang dekat yang dikenal (suami, ayah, istri, saudara laki-laki) (Tamangola, 1999). Kekerasan berbasis budaya dalam rumah tangga juga dialami perempuan di beberapa negara seperti Australia, Palestina, dan Indonesia (Fitzgerald & Douglas, 2020; Hamamra, 2020; Suryaningrum et al., 2019).

Hal tersebut berlangsung selama berabad-abad hingga pada abad ke-16 munculnya pemikiran feminisme yang kemudian baru diakui sebagai gerakan intelektual pada abad ke-20 yang dibuktikan dengan adanya emansipasi perempuan (Washim, 2012). Dengan adanya gerakan emansipasi perempuan yang mengusung konsep kesetaraan gender, pemerintah pun membuat kebijakan untuk melindungi perempuan seperti Undang-undang Pasal 5 No. 23 Tahun 2004 yang menjelaskan bentuk kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga dapat berupa kekerasan fisik,

kekerasan psikis, kekerasan seksual, maupun penelantaran rumah tangga (Badruzaman et al., 2020) .

Meskipun demikian, kasus KDRT masih tetap ada. Budaya patriarki semakin berkembang. Di Indonesia, menceritakan masalah KDRT masih dianggap tabu untuk diungkap ke publik (Nadir, 2009). Dalam catatan tahunan Komnas Perempuan tentang fakta dan poin kunci ditemukan 348.446 kasus kekerasan perempuan yang dilaporkan dan ditangani selama tahun 2017 (Komnas Perempuan, 2018). Selanjutnya pada tahun 2018, berdasarkan laporan kekerasan di ranah privat/personal yang diterima mitra pengadalaan, terdapat angka kekerasan terhadap anak perempuan yang meningkat dan cukup besar yaitu sebanyak 2.227 kasus. Sementara angka kekerasan terhadap istri tetap menempati peringkat pertama yakni 5.167 kasus. Kemudian pada ranah privat/personal, persentase tertinggi adalah kekerasan fisik 41% (3.982 kasus), diikuti kekerasan seksual 31% (2.979 kasus), kekerasan psikis 15% (1.404 kasus), dan kekerasan ekonomi 13% (1.244 kasus).

Berbagai penulis pun mulai menyuarakan kehidupan ranah domestik perempuan melalui karya sastra seperti novel (Hayati, 2012). Sebab pada hakikatnya, sejumlah novel mengungkapkan konflik-konflik pada fragmen kehidupan yang menimbulkan perubahan hidup pelaku dalam jangka waktu yang panjang (Muhardi dan Hasanuddin, 1996). Begitu pula yang karya sastra lainnya yang diciptakan berdasarkan masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan (Esterlin, 1978). Sastra dan masyarakat sendiri juga memiliki

hubungan potret kenyataan sosial sebagai dokumen sastra pada zamannya. Dalam arti lain, karya sastra dapat dikatakan sebagai representasi dari kehidupan nyata, yaitu potret yang mencerminkan masyarakat pada saat karya sastra itu dilahirkan.

Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* menyatakan bahwa, “*Representation connect meaning and language to cultur, representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture* (Hall, 2003). Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota masyarakat. Dapat dikatakan juga bahwa representasi sebagai cara untuk memproduksi makna. Representasi dianggap sebagai upaya penggambaran sebuah objek melalui penggunaan lambang bahasa/symbol melalui media (Nurrahmah & Wahyuningtyas, 2019).

Berangkat dari hal tersebut, berbagai penulis perempuan pun muncul untuk menyampaikan pemikiran feminisme sebagai bentuk penolakan terhadap peran perempuan yang dibangun oleh budaya (Aliyah et al., 2018). Feminisme juga muncul sebagai ide global yang mendukung teori kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisir yang memperjuangkan hak dan kepentingan perempuan, khususnya untuk kasus KDRT (Antasari, 2013). Dengan kata lain, tujuan dari feminisme adalah meningkatkan posisi dan tingkat perempuan agar sama dengan laki-laki (Suryaningrum et al., 2019).

Sejalan dengan hal itu, berbagai penelitian tentang perempuan yang melakukan pertahanan terhadap dirinya banyak yang melawan budaya patriarki. Patriarki yang berkembang di masyarakat memperlihatkan banyaknya laki-laki yang mengontrol kehidupan perempuan. Dominasi laki-laki tersebut mengakibatkan perempuan tidak bisa menyuarakan pilihannya dengan bebas (Hakim & Asri, 2020).

Kondisi itu memicu perempuan untuk menginginkan posisi yang sama dengan laki-laki. Ketidakadilan yang dialami perempuan menjadi alasan perempuan untuk memilih berjuang atau melakukan perlawanan/resistensi (Fitria & Asri, 2020). Namun, perempuan yang melakukan resistensi sebagai tindakan mempertahankan otoritasnya itu justru dianggap sebagai monster yang melanggar tatanan patriarki (Suhendi, 2018).

Penolakan terhadap budaya patriarki oleh perempuan melalui novel merupakan langkah simbolis untuk mewujudkan pengarusutamaan gender sesuai dengan instruksi presiden Republik Indonesia nomor 9 tahun 2000. Banyak novel mengusung kesetaraan gender guna memperlihatkan penolakan terhadap ketidakadilan gender akibat dominasi dari budaya patriarki. Perempuan digambarkan memiliki kecenderungan pada kehidupan domestik karena citra ibu sangat berhubungan dengan kehidupan rumah tangga di Indonesia (Hayati, 2012).

Beberapa novel yang menceritakan KDRT adalah Novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati. Umniyyah dalam penelitiannya tentang cara pandang

masyarakat penganut sistem patriarki dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini menemukan adanya marginalisasi perempuan yang membawa kerugian pada perempuan. Hal itu dialami oleh dua tokoh perempuan. Tokoh pertama ialah Jero Kemuning. Ia adalah perempuan yang awalnya berkasta sudra dan kemudian naik ke kasta Brahmana berkat perijodohan. Ia tidak merasa bahagia karena suami yang memperlakukannya dengan kasar sebab masih memandangnya sebagai seorang dari kasta dasar. Tokoh kedua ialah Dayu Made yang memiliki suami berkasta Brahmana dan selalu membangga-banggakan kastanya. Suaminya sangat mengagungkan anak lelaki sehingga tetap memaksa Dayu Made untuk hamil dan melahirkan anak laki-laki. Padahal Dayu Made memiliki penyakit diabetes. Suaminya tidak peduli akan hal tersebut dan mengancam akan menikah lagi jika tidak juga melahirkan anak laki-laki (Umniyyah, 2020).

Isinga merupakan novel yang terbit pada tahun 2015 yang menceritakan tentang perjuangan tokoh Irewa dalam menghadapi KDRT. Hardiningtyas dalam penelitiannya yang membahas tentang resistensi perempuan Papua di lingkungannya dalam *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany menemukan peran perempuan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup keluarga pada masyarakat Papua. Kekerasan yang terjadi pada perempuan ternyata bersumber dari budaya seperti sistem patriarki dan kondisi alam yang memosisikan perempuan sebagai produsen, pengolah makanan, dan penjual hasil panen. Hal itu kemudian melahirkan resistensi dari perempuan untuk mengambil peran sebagai produsen, konsumen, pendidik, dan komunikator dalam sosialisasi lingkungan,

yang dapat menjaga integritas serta merupakan usaha dalam penyetaraan dengan laki-laki (Hardianingtyas, 2016).

Padusi merupakan novel yang terbit pada tahun 2015 juga mengangkat kisah perempuan yang termarginalisasi akibat budaya patriarki yang melekat pada masyarakat Minangkabau. Nasri (2016) dalam penelitiannya tentang ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam novel *Padusi* karya Ka'bati menemukan adanya ketidakadilan gender yang muncul pada tokoh perempuan dalam novel tersebut. Hal itu terlihat dari tokoh Sahara yang ingin menjadi TKI dan mendapat pertentangan dari keluarganya. Ia harus mendapatkan izin dari saudara laki-laki dan ayahnya. Bagaimana pun perempuan memiliki keinginan, keputusan tetaplah ada pada pihak laki-laki. Selain itu, tokoh Ibu Dinar juga mendapatkan kekerasan perempuan berupa pemerkosaan dalam rumah tangga. Di sisi lain, dimunculkan pula tokoh Ibu Sahara yang bekerja ganda karena ia bukan istri satu-satunya. Suaminya juga tidak bertanggung jawab menanggung perekonomian. Suaminya hanya fokus terhadap surau dan ibadahnya saja. Hidup miskin dan kurangnya pengetahuan menyebabkan perempuan menjadi korban kekerasan rumah tangga (Nasri, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Kenanga*, *Isinga Roman Papua*, dan *Padusi* untuk dijadikan objek penelitian melalui berbagai pertimbangan. Pertama, konflik yang disajikan memiliki tema KDRT yang berawal dari budaya patriarki. Kedua, adanya upaya yang ditunjukkan oleh perempuan yang merupakan korban kekerasan untuk mempertahankan

hidupnya dengan menunjukkan eksistensi sebagai perempuan. Ketiga, pengarang memiliki gaya bahasa yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa sistem budaya dan lingkungan sosial sangatlah mempengaruhi KDRT yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan dari tiga budaya pada novel-novel tersebut yakni budaya Bali, Papua, dan Minangkabau. Alasan peneliti memilih novel dengan tema KDRT ialah untuk dapat mendeskripsikan KDRT dengan melihat perbedaan bentuk perjuangan feminis eksistensialis Simone de Beauvoir dalam ketiga novel tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah untuk membatasi teori dan data yang relevan. Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati yang dikaji berdasarkan teori feminis eksistensialis Simone de Beauvoir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, bagaimanakah KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati yang dikaji berdasarkan teori feminis eksistensialis Simone de Beauvoir.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah di atas, rumusan masalah dalam pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati?
2. Apa penyebab terjadinya KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati?
3. Apa akibat yang terjadi terhadap korban maupun pelaku tindak KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati?
4. Bagaimana perbedaan dari KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati.

2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati.
3. Mendeskripsikan akibat yang terjadi pada korban maupun pelaku tindak KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati.
4. Mendeskripsikan perbedaan dari KDRT dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang mengkaji perbedaan KDRT berdasarkan bentuk perjuangan feminis eksistensial dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati. Secara umum, manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan ialah (1) memperkaya kajian sastra Indonesia khususnya novel; (2) dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dengan membaca tentang KDRT dari sudut budaya dan kehidupan sosial dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak. *Pertama*, bagi pecinta sastra dan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan perenungan dalam menyikapi KDRT berdasarkan bentuk, penyebab, dan akibat dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, novel *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan novel *Padusi* karya Ka'Bati. *Kedua*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran ataupun sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang KDRT dengan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang KDRT pada novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka'bati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam menganalisis KDRT pada ketiga novel, ditemukan bentuk-bentuk KDRT sebanyak 152 data. Bentuk KDRT yang paling sering dialami oleh tokoh pada novel *Kenanga* ialah kekerasan psikologis berupa bentuk pendiaman terhadap Kencana oleh Bhuana suaminya. Selain itu, tokoh Jero Kemuning juga mengalami bentuk KDRT berupa kekerasan fisik dan psikologis. Sementara itu, Dayu Made lebih sering mengalami bentuk KDRT berupa kekerasan ekonomi yang termasuk bagian dari PKDRT. Dalam novel *Isinga Roman Papua*, bentuk KDRT yang mendominasi ialah kekerasan fisik dan psikologis yang dialami oleh tokoh Irewa. Bentuk KDRT yang mendominasi dalam novel *Padusi* ialah berupa kekerasan psikologis dan kekerasan ekonomi.
2. Penyebab KDRT pada ketiga novel ditemukan sebanyak 141 data. Penyebab yang mendominasi dari ketiga novel ialah faktor individual laki-laki dan faktor sosial budaya serta ekonomi. Pada novel *Kenanga* penyebab KDRT ialah berupa perselingkuhan oleh laki-laki yang dapat membuatnya mendiamkan istri serta tidak memberikan nafkah batin. Pada novel *Isinga Roman Papua*, faktor individual laki-laki tersebut berupa perselingkuhan, sedangkan faktor sosial budaya dan ekonomi disebabkan oleh budaya

patriarki serta ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Pada novel *Padusi*, faktor sosial budaya dan ekonomi berkaitan pula dengan ideologi patriarki dan kesalahpahaman terhadap agama. Dalam novel *Padusi* ini yang menjadi penyebab KDRT juga termasuk faktor laki-laki yang pemabuk.

3. Akibat KDRT pada ketiga novel ditemukan sebanyak 132 data. Akibat yang mendominasi dari ketiga novel tersebut adalah akibat psikologis. Dalam novel *Kenanga*, akibat yang psikis ringan ialah perasaan takut dan terasing yang dialami oleh tokoh Kenanga atas perlakuan orang tuanya yang tidak adil sedangkan tokoh Kencana mengalami akibat psikis berupa merasa terhina dan terasing dan merasa tidak berguna karena suaminya Bhuana yang melarangnya untuk berhubungan suami istri. Dalam novel *Isinga Roman Papua*, akibat fisik ialah cedera dan luka-luka pada tubuh ketika mengalami kekerasan fisik. Sedangkan akibat psikologis yang dialami oleh Irewa ialah ketakutan, depresi, kabur dari rumah, dan percobaan bunuh diri.
4. Perbedaan KDRT ketiga novel dilihat dari bentuk-bentuk perjuangan feminisme eksistensial di ranah domestik. Novel *Kenanga* menunjukkan adanya bentuk perjuangan dari tokoh Kencana dalam mengatasi masalah akibat penelantaran keluarga yang dialami oleh dirinya dengan cara merayakan tubuhnya, yakni tidak menjadi perempuan dalam cinta. Ia memilih mempertahankan rumah tangganya, meskipun tidak dicintai oleh suaminya dan memuaskan dirinya dengan orang lain. Sementara itu, tokoh Irewa pada

novel *Isinga Roman Papua* menunjukkan eksistensi dirinya dengan melakukan hal yang disenanginya seperti melakukan aktivitas sosial dan bekerja. Begitu pula dengan tokoh Sahara dan Dinar dalam novel *Padusi* yang memutuskan untuk merantau padahal merantau bagi anak perempuan tidaklah dianjurkan di dalam adat Minangkabau, namun mereka merasa hal itulah yang membuat perempuan menjadi diperlakukan semena-mena oleh suami seperti yang telah dialami oleh ibu mereka.

B. Implikasi

Penelitian ini merupakan kajian sastra, khususnya dalam pada mata kuliah Kritik Sastra. Pada silabus mata kuliah Kritik Sastra di Universitas Negeri Padang memuat tujuan pembelajaran, yaitu “Mahasiswa mengetahui pendekatan dan teori kritik sastra,” dengan materi pokok berikut analisis karya sastra: aplikasi berbagai teori dan pendekatan kritik sastra. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa untuk mendalami teori sastra.

Perkembangan dan pendalaman teori sastra yang dimaksud ialah teori sosiologi sastra dan teori feminis eksistensialis. Pendekatan sosiologi sastra ini dapat digunakan pada mata kuliah kritik sastra untuk melihat bagaimana KDRT yang ada pada novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka’bati. Kritik itu dapat dimunculkan melalui kajian feminis eksistensialis yang mengemukakan bahwa perlu adanya

upaya untuk melakukan emansipatoris melalui kesadaran reflektif guna menghentikan pengobjekkan yang terjadi secara terus-menerus pada perempuan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu sastra. Selain itu juga dapat digunakan untuk menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kritik sastra pada fenomena KDRT dan feminisme eksistensial yang terkandung di dalam novel. Ketiga novel ini termasuk aman untuk dibaca oleh kalangan mahasiswa karena belum terlalu vulgar seperti novel yang berasal dari penulis lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil pemahasan mengenai KDRT dalam lingkup kajian feminis eksistensialis dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian mengenai “KDRT pada novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka’bati: Kajian Feminis Eksistensialis” dapat dijadikan referensi tambahan untuk mendalami mata kuliah yang berkaitan dengan sastra oleh mahasiswa. Misalnya telaah prosa dan kritik sastra. Ketiga novel yang menjadi data penelitian ini juga layak dibaca dan dijadikan sebagai bahan ajar di perguruan tinggi.
2. Bagi pembaca, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pemahaman terkait bentuk-bentuk, penyebab, dan akibat dari KDRT. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui perbedaan KDRT yang terjadi di tiga budaya seperti Bali, Papua, dan Minangkabau. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat juga menjadi bahan perbedaaan ketika

melakukan penelitian yang sejenis atau dapat menulis novel yang mengangkat tema feminisme untuk melawan bentuk KDRT. Selain itu, bagi pembaca yang merupakan orang tua, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan kesadaran tentang sikap dan kegiatan yang dilakukan karena akan dengan mudah ditiru oleh anak atau malah mengakibatkan trauma tertentu kepada anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan penelitian relevan serta kekurangan yang ada dapat membuat meneliti lebih baik dan lebih dalam lagi mengenai KDRT pada novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, *Isinga Roman Papua* karya Dorothea Rosa Herliany, dan *Padusi* karya Ka'bat. Peneliti lain selanjutnya dapat mengambil perspektif yang berbeda untuk menemukan hal baru yang dapat dikaji guna menambah khasanah sastra Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33434>
- Aliyah, I. H., Komariah, S., & Chotim, E. R. (2018). Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(2), 140–153. <https://doi.org/10.15575/jt.v1i2.3296>
- Amin, Q. (2003). *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat Islam Laki-laki Menggugat Perempuan Baru* (T. S. Alam (ed.)).
- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Antasari, R. R. (2013). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 (Perspektif Feminisme). *Muwâzâh, Volume 5*(2), 163–186.
- Arfa, N. (2014). Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Hukum*, VII, 41–58. <https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2059>
- Ariyanti, N. M. P., & Ardghana, I. K. (2020). *Dampak Psikologis Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Perempuan pada Budaya Patriarki di Bali*. 10(23).
- Aryati, A. (2019). Bentuk-Bentuk Kekerasan Dan Wawasan Keserasian Gender Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Sungai Serut Bengkulu. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i2.2568>
- Asri, Y., & Hayati, Y. (2018). *Penolakan Perempuan Terhadap Budaya Patriarki (Suatu Kajian Feminisme terhadap Novel-novel Indonesia)*. 263(Iclle), 498–504.
- Asri, Y., & Hayati, Y. (2019). Construction of Women's Roles in Patriarchal Culture (Feminist study towards modern Indonesian novels). *Icollite 2018*, 257(Icollite 2018), 43–47. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.8>
- Asri, Y., & Hayati, Y. (2018). *Women's Rebellion towards Patriarchal Culture in Latest Indonesian Novels*. 148(Icla 2017), 220–224. <https://doi.org/10.2991/icla-17.2018.38>